

## BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum dari wilayah penelitian yaitu Kota Bandar Lampung meliputi luas wilayah, topografi, demografi, penyediaan air bersih serta gambaran umum responden di Kota Bandar Lampung.

### 3.1 Kondisi Luas Wilayah Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung adalah Ibu Kota Propinsi Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di kawasan yang strategis karena merupakan pusat kegiatan ekonomi antara pulau Jawa dan Sumatera sehingga memberi keuntungan bagi pengembangan dan pertumbuhan Kota Bandar Lampung sebagai pusat pariwisata, perdagangan, dan industri. Kota Bandar Lampung memiliki jumlah 20 kecamatan dan memiliki sebanyak 126 kelurahan.

**Tabel III. 1**  
**Luas Wilayah dan Jumlah Kelurahan per Kecamatan**  
**Kota Bandar Lampung Tahun 2020**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah	Jumlah Kelurahan
1.	Teluk Betung Barat	11,02	5
2.	Teluk Betung Timur	14,83	6
3.	Teluk Betung Selatan	3,79	6
4.	Bumi Waras	3,75	5
5.	Panjang	15,75	8
6.	Tanjung Karang Timur	2,03	5
7.	Kedamaian	8,21	7
8.	Teluk Betung Utara	4,33	6
9.	Tanjung Karang Pusat	4,05	7
10.	Enggal	3,49	6
11.	Tanjung Karang Barat	14,99	7
12.	Kemiling	24,24	9
13.	Langkapura	6,12	5
14.	Kedaton	4,79	7
15.	Rajabasa	13,53	7
16.	Tanjung Senang	10,63	5
17.	Labuhan Ratu	7,97	6
18.	Sukarame	14,75	6
19.	Sukabumi	23,6	7
20.	Way Halim	5,35	6
<b>Bandar Lampung</b>		<b>197,22</b>	<b>126</b>

*Sumber: Bandar Lampung Dalam Angka, 2021*

Berdasarkan tabel III.1 kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Kemiling sebesar 24,24 km<sup>2</sup> dengan jumlah kelurahan yaitu 9 kelurahan, sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil merupakan Kecamatan Tanjung Karang Timur sebesar 2,03 km<sup>2</sup> dengan kelurahan berjumlah 5 kelurahan.

### 3.2 Kondisi Demografi

Pada tahun 2020, Kota Bandar Lampung memiliki jumlah penduduk 1.166.066 jiwa dan angka *sex ratio* 101, dengan artian total penduduk laki – laki lebih banyak daripada penduduk perempuan.

**Tabel III. 2**  
**Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk per Kecamatan Kota Bandar Lampung Tahun 2020**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km <sup>2</sup> )
1.	Teluk Betung Barat	41096	3729
2.	Teluk Betung Timur	53874	3633
3.	Teluk Betung Selatan	42870	11311
4.	Bumi Waras	63166	16844
5.	Panjang	80811	5131
6.	Tanjung Karang Timur	43076	21220
7.	Kedamaian	57905	7053
8.	Teluk Betung Utara	53552	12368
9.	Tanjung Karang Pusat	55925	13809
10.	Enggal	28649	8209
11.	Tanjung Karang Barat	65554	4373
12.	Kemiling	88574	3654
13.	Langkapura	43569	7119
14.	Kedaton	57336	11970
15.	Rajabasa	57589	4256
16.	Tanjung Senang	62168	5848
17.	Labuhan Ratu	52393	6574
18.	Sukarame	67725	4592
19.	Sukabumi	75870	3215
20.	Way Halim	74364	13900
	<b>Bandar Lampung</b>	<b>1166066</b>	<b>5913</b>

Sumber: Bandar Lampung Dalam Angka, 2021

Tabel III.2 mengenai jumlah penduduk dan kepadatan penduduk diatas menjelaskan bahwa kepadatan penduduk paling tinggi berada di Kecamatan

Tanjung Karang Timur yaitu 21.220 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan kecamatan yang memiliki kepadatan paling rendah adalah Kecamatan Sukabumi yakni 3.215 jiwa/km<sup>2</sup>. Hal tersebut juga dapat disebabkan oleh luas wilayah Kecamatan Tanjung Karang Timur yang termasuk wilayah paling kecil dibandingkan dengan kecamatan lainnya yakni sebesar 2,03 km<sup>2</sup>.

### **3.3 Gambaran Umum Penyediaan Air Bersih Kota Bandar Lampung**

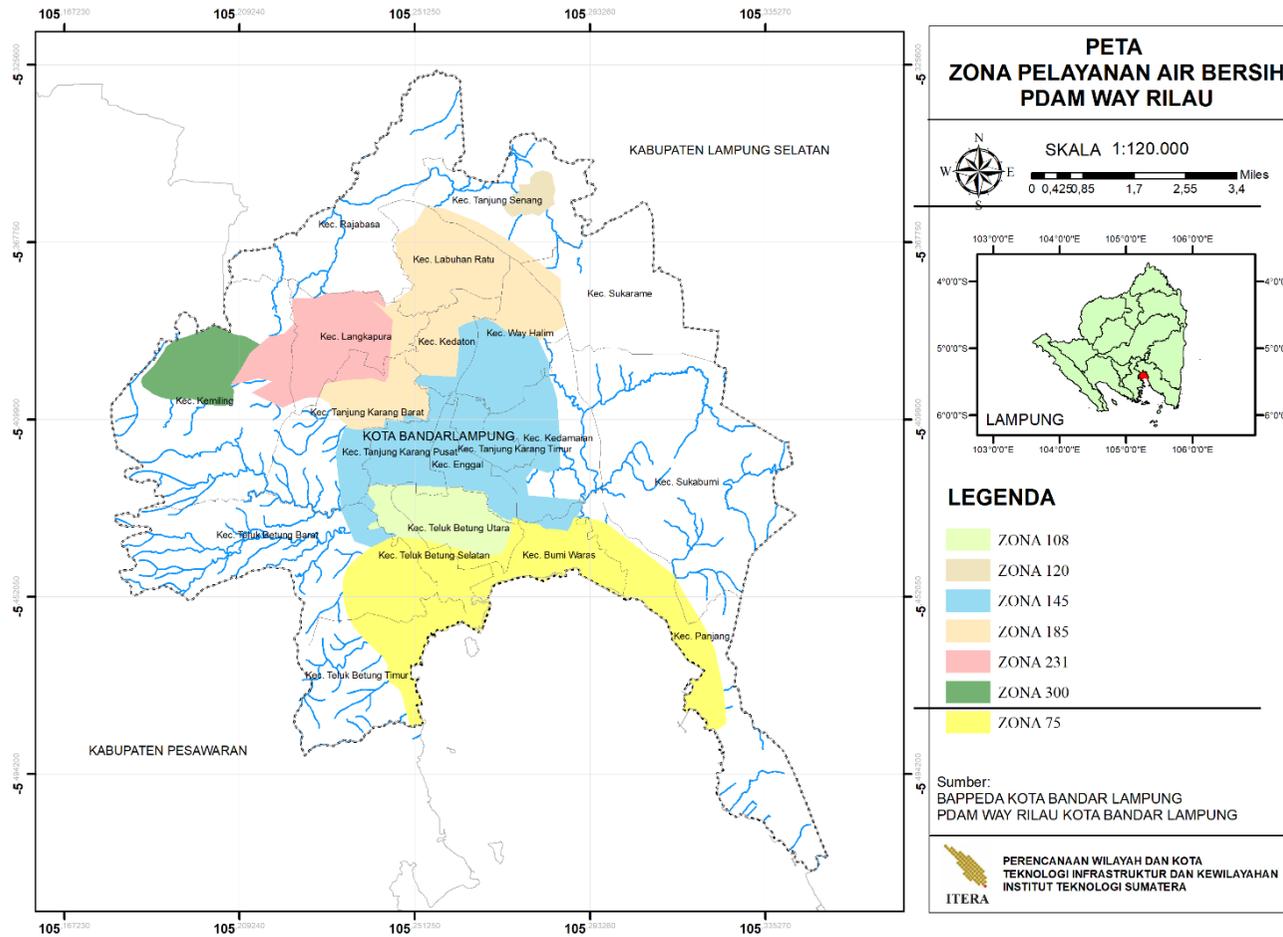
Salah satu penyediaan air bersih untuk kota Bandar Lampung dikelola oleh PDAM Way Rilau. Dilihat berdasarkan topografinya Kota Bandar Lampung terletak di perbukitan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan air bersih, kota ini dibagi menjadi tujuh wilayah layanan sesuai dengan ketinggian reservoir distribusi yang tercakup pada wilayah pelayanan yang dapat dilihat pada tabel III.3 berikut ini.

**Tabel III. 3**  
**Zona Pelayanan PDAM Way Rilau**

Zona	Kecamatan	Kapasitas Produksi (l/detik)   Sistem Pengaliran & Sistem Distribusi PDAM Way Rilau	Kapasitas Produksi (l/detik)   Kapasitas Reservoir	Jumlah Penduduk Terlayani	Jumlah Penduduk	Jumlah Sambungan Langsung	Cakupan Layanan
Zona 300	Kemiling	34	40,42	24.910,00	59.552,00	4.982,00	41,83
Zona 231	Langkapura	64	67,46	8.770,00	54.918,00	1.754,00	15,97
	Tanjung Karang Barat						
Zona 185	Tanjung Karang Barat	76	471,24	25.775,00	153.714,00	5.155,00	16,77
	Labuhan Ratu						
	Way Halim						
	Kedaton						
Zona 145	Kedamaian	180	450	57.935,00	206.235,00	11.587,00	28,09
	Tanjung Karang Pusat						
	Kedaton						
	Enggal						
	Tanjung Karang Timur						
Way Halim							
Zona 120	Perumahan Way Kandis/ Kecamatan Tanjung Senang	3	4,74	1.940,00	6.536,00	388,00	29,68
Zona 108	Teluk Betung Utara	59	450	19.150,00	50.574,00	3.830,00	37,87
	Bumi Waras						
Zona 75	Teluk Betung Utara	188	470	54.810,00	241.140,00	10.962,00	22,73
	Teluk Betung Timur						
	Bumi Waras						
	Teluk Betung Barat						
	Panjang						
	Tahun 2016	604					

Sumber: Hasil Pengolahan Data Studio Kolaboratif Magister PWK ITB, 2016

Dari tabel III.3 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 7 zona layanan yang ada, yaitu zona 300, zona 231, zona 185, zona 145, zona 120, zona 108, dan zona 75. Nama tiap zona diambil menurut letak ketinggian *reservoir* di zona tersebut dari permukaan laut. Zona 231 memiliki nilai cakupan layanan yang paling rendah yaitu sebesar 15,97. Kemudian dilihat juga bahwa cakupan pelayanan PDAM Way Rilau secara administrasi wilayah telah melayani 18 kecamatan dari total 20 kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung, akan tetapi tidak semua kelurahan dalam satu kecamatan mampu dilayani oleh PDAM Way Rilau. Dua kecamatan yang tidak terlayani PDAM Way Rilau adalah Kecamatan Sukarame dan Kecamatan Sukabumi, sehingga sulit bagi masyarakat yang kurang terlayani untuk memenuhi kebutuhan air bersih nya secara berkelanjutan. Hal tersebut dapat terjadi karena perkembangan jumlah konsumen PDAM Way Rilau di Kota Bandar Lampung semakin meningkat setiap tahunnya. Namun ketersediaan air baku di perkotaan tidak sebanding dengan cepatnya pertumbuhan penduduk Kota Bandar Lampung, sehingga peningkatan ini tidak dapat diimbangi.



Sumber: PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung, 2021

**Gambar 3. 1**  
**Peta Zona Pelayanan Air Bersih PDAM Way Rilau**

**Tabel III. 4**  
**Hasil Proyeksi Baseline Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Layanan Sumber Air Minum Layak (%)**

Kabupaten/Kota	2015	2019	2020	2025	2030
Lampung Selatan	50.56	48.64	49.86	55.98	62.09
Lampung Tengah	33.83	34.01	33.71	32.28	30.91
Lampung Utara	31.30	32.68	31.81	27.80	24.30
Lampung Barat	47.30	45.36	44.80	42.10	39.56
Tulang Bawang	48.96	44.84	44.19	41.06	38.14
Tanggamus	28.16	25.16	24.72	22.61	20.68
Lampung Timur	30.13	47.34	48.05	51.63	55.22
Way Kanan	42.34	37.60	36.82	33.17	29.88
Pesawaran	47.79	49.62	48.65	44.11	39.99
Pringsewu	34.55	49.73	49.43	47.93	46.43
Mesuji	39.54	38.74	36.98	29.33	23.26
Tulang Bawang Barat	36.89	28.03	28.50	30.86	33.21
<b>Bandar Lampung</b>	<b>28.24</b>	<b>19.12</b>	<b>17.71</b>	<b>12.07</b>	<b>8.23</b>
Metro	45.96	45.18	44.83	43.08	41.34
Provinsi Lampung	39.08	37.71	37.01	33.68	30.65

Sumber: Satriatna, et al., 2018

Berdasarkan tabel III.4 diatas dapat dilihat bahwa hasil proyeksi *baseline* persentase rumah tangga dengan kecukupan air bersih di Bandar Lampung terus mengalami penurunan hingga tahun 2030. Perhitungan tersebut dilakukan dengan menghitung persentase air rumah tangga pada suatu waktu tertentu dibagi dengan jumlah rumah tangga pada periode yang sama. Pada tahun 2015 sebesar 28,2%, turun menjadi 17,71% pada tahun 2020, dan terus menurun hingga mencapai 8,23% pada tahun 2030. Hasil ini masih jauh dari target SDGs yaitu masing – masing sebesar 100%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persentase rumah tangga dengan ketersediaan air bersih yang diharapkan di Bandar Lampung berbanding terbalik dengan arah target SDGs yang nantinya dapat berpengaruh pada terbatasnya kualitas penyediaan air bersih di Kota Bandar Lampung.

Terbatasnya penyediaan pelayanan air bersih oleh PDAM Way Rilau di Kota Bandar Lampung membuat masyarakat memilih untuk mengandalkan air tanah

dangkal yang mudah didapat. Secara umum, ada dua bentuk penyediaan air bersih yang berbeda dengan PDAM di Kota Bandar Lampung, yaitu:

1. Penyediaan air bersih oleh individu

Air bersih oleh individu berasal dari air sumur galian dan sumur bor dangkal. Sebagian besar masyarakat hanya menggunakan air dari sumur yang telah digali maupun sumur bor dangkal untuk keperluan mandi, mencuci tangan, menyiram tanaman, serta membersihkan rumah.

2. Penyediaan air bersih dalam kemasan

Untuk penyediaan air bersih kemasan adalah dengan membeli air bersih berupa jerigen maupun air galon. Tingginya minat masyarakat terhadap air bersih dalam kemasan adalah lebih efisien dan efektif karena dapat langsung digunakan tanpa perlu dimasak terlebih dahulu.